

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, mengenai pengaruh metode diskusi teknik debat informal terhadap penguasaan konsep siswa pada subkonsep Pencemaran lingkungan di SMP Pasundan 3 Bandung Kelas VIII maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep siswa sebelum pembelajaran pada kelas eksperimen mempunyai pengetahuan awal yang sama dengan kelas kontrol sehingga tidak berbeda secara signifikan. Sedangkan, sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi teknik debat informal terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan konsep siswa pada subkonsep Pencemaran Lingkungan. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan rata-rata *post-test* penguasaan konsep siswa pada kelas yang menggunakan metode diskusi teknik debat informal dengan kelas yang menggunakan metode diskusi teknik *whole group*, yaitu 54,12 pada kelas eksperimen dan 48,98 pada kelas kontrol. Rata-rata peningkatan penguasaan konsep siswa pada kedua kelas tersebut berbeda secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan uji hipotesis dengan menggunakan uji Wilcoxon, yaitu nilai  $T_{hitung}$  berada di luar daerah penerimaan  $H_0$  yaitu -2,218.

Respon siswa terhadap pembelajaran subkonsep Pencemaran Lingkungan dengan menggunakan metode diskusi teknik debat informal mempunyai respon cukup tinggi dan baik. Hal ini dibuktikan dengan cukup baiknya minat siswa

terhadap penggunaan metode diskusi teknik debat informal, cukup tingginya motivasi siswa yang ditimbulkan oleh teknik pembelajaran tersebut, cukup baiknya tingkat usaha dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan cukup tingginya tingkat kesesuaian antara penggunaan metode dengan materi yang diajarkan.

Faktor-faktor kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran subkonsep Pencemaran Lingkungan dengan menggunakan metode diskusi teknik debat informal adalah kurang percaya diri, ketakutan, kurang kesempatan, belum terbiasa, dan kesulitan menguraikan ide-ide pokok. Sedangkan kendala yang dihadapi guru di antaranya kesulitan membuat kelompok diskusi, kesulitan membimbing siswa untuk lebih aktif terutama kelompok pro, dan kesulitan mengurangi kebiasaan siswa yang jarang membaca materi pelajaran di rumah.

## **B. Rekomendasi**

Saran yang dapat dikemukakan untuk menutup skripsi ini, bagi guru jika ingin menerapkan metode diskusi teknik debat informal sebaiknya di kelas yang mempunyai jumlah siswa sedikit, pengelolaan kelas harus semaksimal mungkin, kemampuan berargumen siswa cukup dan direncanakan dengan baik.

Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya menerapkan debat informal pada situasi *microteaching*, karena perdebatan akan lebih efektif dan efisien dengan alasan bahwa *microteaching* memiliki kelas yang kecil, siswa sedikit, bisa terkelola dengan baik, dan responden dapat memberikan pendapat atau argumentasinya secara merata.